

PENGARUH PEMBIAYAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DAN SARANA PRASARAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN (PENELITIAN DI SMA MUHAMMADIYAH KABUPATEN BANDUNG)

Wildan Al-Ghofiqi

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati
Bandung, Indonesia
e-mail: wildanalghofiqi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari Pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasaran pendidikan terhadap mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif deskriptif korelatif. Kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan langkah-langkah uji validitas, normalitas data, regresi linier dan korelasi dengan menggunakan SPSS v.28.0. Hasil penelitian ini Penelitian ini menggunakan Uji F Simultan yang berarti uji pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima. Namun jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Nilai Sig untuk Regression adalah 0,009 b nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Nilai R Squere penelitian ini adalah 0,153 atau 15,3%. Sehingga dapat dikatakan Pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasaran pendidikan secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 15,3% sisanya ($100\% - 15,3\% = 84,7\%$) dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebersihan hati, ketekunan dan pemahaman terhadap tujuan.

Kata Kunci: *Pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sarana prasaran pendidikan, mutu pembelajaran.*

Abstract

The purpose of this study was to identify the effect of School Operational Assistance (BOS) funding and educational infrastructure on the quality of learning in SMA Muhammadiyah Bandung Regency. This research was conducted using a quantitative approach with a descriptive correlational quantitative method. Then it was analyzed statistically using the steps of validity, data normality, linear regression and correlation using SPSS v.28.0. The results of this study. This study uses the Simultaneous F-Test, which means testing the effect of the X variable together on the Y variable. The basis for decision making, if the value of $Sig > 0.05$, then H_0 is accepted. However, if the value of $Sig < 0.05$ then H_0 is rejected. The Sig value for Regression is 0.009 b this value is smaller than 0.05, then H_0 is rejected. The R Squere value of this study is 0.153 or 15.3%. So it can be said that the Financing of School Operational

Assistance (BOS) funds and educational infrastructure together gives the remaining 15.3% effect (100% - 15.3% = 84.7%) is influenced by other factors such as cleanliness of the heart, perseverance and understanding of goals

Keywords: *Financing Of School Operational Assistance (BOS), Educational Infrastructure, Learning Quality.*

Accepted: August 22 2022	Reviewed: September 07 2022	Published: October 31 2022
-----------------------------	--------------------------------	-------------------------------

A. Pendahuluan

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik terutama dalam hal peningkatan mutu proses pembelajaran, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang diharapkan. Pada setiap proses tahapan pembiayaan perhatian utamanya adalah pencapaian visi dan misi sekolah.

Tahapan pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan. Indikator pengelolaan yang baik yaitu perencanaan, pemanfaatan, serta pelaporan dan pertanggung-jawaban penggunaan dana BOS.

Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2022, pemerintah mengalokasikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) senilai Rp 53,91 triliun pada tahun depan. Nilai tersebut meningkat tipis 0,8% dari outlook APBN 2021. Sasaran dana BOS tersebut meliputi 45,1 juta siswa untuk BOS reguler. Sementara, 8.736 sekolah akan mendapatkan dana BOS Kinerja.

Dalam ketentuan komponen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) jelas bahwa realisasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus di alokasikan ke dalam Pengembangan 8 Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 tetapi dalam kenyataannya pengalokasian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak merata ke setiap Standar bahkan banyak pemberitaan yang menjelaskan hampir 50% lebih di peruntukan untuk honor padahal batas maksimum penggunaan BOS untuk membayar honor sebesar 15% dari total Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima, tapi untuk tahun 2020 sampai 2022 sekarang besaran yang di peruntukan untuk honor di tambah menjadi 50% dari total bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Berkaitan dengan masalah peningkatan kualitas hasil belajar siswa tersebut, sarana dan prasarana sekolah juga merupakan salah satu faktor instrumental yang

sangat penting dalam menunjang pembelajaran. Sarana prasarana sekolah yang tidak memadai akan menghambat kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan standar sarana dan prasarana untuk SMA di Indonesia dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008, agar Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia dapat menciptakan susasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif, sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru dengan mudah.

Namun pada kenyataannya, meskipun telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, masih banyak SMA di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat, yang kondisi operasional sekolahnya rendah dan sarana prasarana sekolah masih terbatas. Bahkan sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dikelola dengan baik, untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah.

Sarana dan prasarana pembelajaran sangat memegang peranan penting dalam andil mewujudkan suatu mutu hasil pembelajaran. Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015 maka dalam pelaksanaanya dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai secara optimal, untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan, sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Dengan keterbatasan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran di sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang di teliti oleh Inda Fresti Puspitasari, Bambang Wasito Adi, Salman Alfarisy Totalia tahun 2017 yang hampir serupa dengan pembahasan yang akan di teliti. Yaitu Pengaruh Dana Bos Dan Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Surakarta

Tahun Ajaran 2015/2016". Menggambarkan Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dana BOS dan sarana prasarana sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian adalah untuk memahami pengetahuan yang telah dipelajari oleh peneliti dengan melihat penerapannya dalam praktik sebenarnya. Sesuai dengan permasalahan diatas tujuan penelitian yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran sarana prasarana pendidikan di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana Pendidikan Terhadap Mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung.
6. Menganalisa pengaruh pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasarana pendidikan secara bersamaan terhadap mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau bentuk angka.

Data kuantitatif Menurut Sugiyono (2018) merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini secara umum peneliti menggunakan metode deskriptif korelatif. Jenis penelitian deskriptif korelatif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau objek, adapun metode deskriptif korelatif menurut Sugiyono yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan realitas pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sarana pendidikan pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran. Berdasarkan pengertian yang disampaikan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa

metode deskriptif korelatif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, dimana maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengaruh Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Sarana Pendidikan Terhadap Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proporisional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah. Kemudian dilakukan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, teknik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (*lotterytechnique*) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*). Dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 60 orang yang terdiri dari kepala Sekolah, bendahara BOS, komite sekolah seluruh PTK (pendidik dan tenaga kependidikan) yang terdiri dari Guru dan Staf tata usaha dan 93 Orang untuk siswa di tiap sekolah SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung yaitu SMA Muhammadiyah 2 Majalaya, SMA Muhammadiyah 3 Ciparay, SMA Muhammadiyah 4 Margahayu, SMA Muhammadiyah 5 Rancaeket dan SMA Muhammadiyah 6 Kertasari, adapun besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing sekolah dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu penelitian secara langsung dengan membagikan kuisioner kepada responden yang dianggap memenuhi syarat dan dapat memberikan informasi yang cukup.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung.

Indikator dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini, bantuan operasional sekolah, dan bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan kesetaraan meliputi:

- a. Perencanaan dan penganggaran
- b. Pelaksanaan penatausahaan
- c. Pelaporan dan pertanggungjawaban
- d. Pembinaan dan pengawasan.

Berdasarkan hasil pengolahan angket sebanyak 28 item yang disebarluaskan

kepada responden yang berjumlah 60 orang yaitu kepala Sekolah, bendahara BOS, komite sekolah seluruh PTK. Maka hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (X1) terhadap mutu pembelajaran (Y). Artinya Koefisien regresi untuk variabel pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (X1) bernilai **positif** artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (X1) dengan mutu pembelajaran (Y). Maka semakin naik pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (X1) di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung semakin naik mutu pembelajaran (Y) di seluruh sekolah SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung.

Hal diatas ditunjukan dengan nilai koefesien korelasi sebesar Sig. (2-tailed) $0,003 < 0,05$, Nilai Sig untuk variabel pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah 0,073, nilai ini lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima sehingga kesimpulanya: *"Tidak terdapat hubungan antara Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Mutu pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak memberikan pengaruh terhadap Mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung"*.

Koefisien regresi Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (X1) yaitu yaitu $b_1 = 0,229$. Koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,229. Jika Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Mutu pembelajaran (Y) akan meningkat sebesar 0,229. Artinya, jika Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (X1) naik sebesar 0,229 maka Mutu pembelajaran (Y) akan meningkat sebesar 0,229.

2. Pengaruh sarana prasarana pendidikan terhadap Mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung.

Indikator sarana prasarana Pendidikan mengacu pada peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, BAB VII standar sarana dan prasarana, pasal 42 yaitu setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum kelengkapan prasarana dan sarana Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat

beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga. Dan ketentuan mengenai ruang-ruang tersebut beserta sarana yang ada di setiap ruang diatur dalam standar tiap ruang sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengolahan angket sebanyak 28 item yang disebarluaskan kepada responden yang berjumlah 60 orang dalam penelitian ini yaitu kepala Sekolah, bendahara BOS, komite sekolah seluruh PTK. Maka hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** antara sarana prasarana pendidikan (X2) dengan mutu pembelajaran (Y). Maka semakin naik sarana prasarana pendidikan (X2) semakin naik pula mutu pembelajaran (Y) di semua SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung.

Nilai Sig untuk variabel Sarana prasarana pendidikan adalah 0,026 nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak sehingga kesimpulannya : *"Terdapat hubungan antara Sarana prasarana pendidikan dengan Mutu pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa Sarana prasarana pendidikan memberikan pengaruh terhadap Mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung"*.

Koefisien regresi sarana prasarana pendidikan (X2) yaitu $b_2 = 0,171$. Koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,171. Jika sarana prasarana pendidikan (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka mutu pembelajaran (Y) akan meningkat sebesar 0,171. Artinya, jika sarana prasarana pendidikan (X2) naik sebesar 0,171 maka mutu pembelajaran (Y) akan meningkat sebesar 0,171.

3. Pengaruh pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sarana prasarana pendidikan terhadap mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung.

Indikator mutu pembelajaran mengacu pada Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan angket sebanyak 24 item yang disebarluaskan kepada responden yang berjumlah 93 peserta didik dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Uji F Simultan yang berarti uji pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai Sig $> 0,05$ maka Ho diterima. Namun jika nilai Sig $< 0,05$ maka Ho ditolak.

Nilai Sig untuk Regression adalah 0,009^b nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan *"Terdapat hubungan antara pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasarana pendidikan secara bersama-sama dengan mutu pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa pemberian dana*

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasaran pendidikan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung”.

Koefisien determinasi (R Squere atau R Kuadrat) pada Regresi Linier Berganda memiliki makna “ seberapa besar (%) sumbangan / kontribusi / pengaruh yang diberikan variabel X1 (pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)) dan variabel X2 (sarana prasaran pendidikan) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y (mutu pembelajaran).

Nilai R Squere adalah 0,153 atau 15,3%. Sehingga dapat dikatakan pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasaran pendidikan secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 15,3% sisanya 100% - 15,3% = 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebersihan hati, ketekunan dan pemahaman terhadap tujuan.

D. Simpulan

Hasil penelitian pengaruh pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasaran pendidikan terhadap mutu pembelajaran menggunakan Uji F Simultan yang berarti uji pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima. Namun jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Nilai Sig untuk Regression adalah 0,009^b nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan “*Terdapat hubungan antara pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasaran pendidikan secara bersama-sama dengan mutu pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasaran pendidikan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kabupaten Bandung*”. Koefisien determinasi (R Squere atau R Kuadrat) pada Regresi Linier Berganda memiliki makna “ seberapa besar (%) sumbangan / kontribusi / pengaruh yang diberikan variabel X1 (pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)) dan variabel X2 (sarana prasaran pendidikan) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y (mutu pembelajaran). Nilai R Squere adalah 0,153 atau 15,3%. Sehingga dapat dikatakan pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasaran pendidikan secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 15,3% sisanya 100% - 15,3% = 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebersihan hati, ketekunan dan pemahaman terhadap tujuan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2003). Prosedur Penelitian, Suatu Praktek. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. (2012). Manajemen Peningkata Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Depdiknas. (2009). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Kemendikbud. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbud. Permendikbud (2016) nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Pasal 1 ayat 1.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta, Made. (2000). Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan. Sarana Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rohmat. (2015). Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABET.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.